

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penciptaan

Industri *fashion* adalah salah satu bidang yang memberikan kontribusi terhadap pencemaran lingkungan, khususnya limbah tekstil yang dihasilkannya. Limbah ini banyak dihasilkan dari proses produksi, seperti sisa potongan kain yang tidak digunakan secara efisien. Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu metode yang diterapkan adalah konsep *zero waste*, yakni strategi yang bertujuan memaksimalkan pemanfaatan kain dalam pembuatan busana agar dapat mengurangi jumlah limbah tekstil (Maulidina, J., Nursari. F. 2019:1965).

*Zero waste fashion design* adalah metode atau cara yang dilakukan untuk menghilangkan pembuangan limbah tekstil dari hasil produksi busana melalui desain. Berbagai teknik ditujukan untuk menghapus limbah perca dari proses produksi garmen melalui desainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, *zero waste fashion* adalah sebuah *fashion* sistem di mana limbah dihilangkan pada segala tahap rantai produksi (Rissanen, 2013).

Konsep *zero waste* dalam industri *fashion* menjadi upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Potongan kain yang biasanya dianggap limbah kini dapat diolah kembali menjadi elemen dekorasi desain busana yang bernilai estetik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah kain sisa produksi sebagai elemen dekoratif yaitu melalui teknik *embellishment*. Pemilihan teknik *embellishment* berbentuk bunga yang digunakan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah tekstil, tetapi juga menambah nilai estetika serta mempertegas karakter visual pada rancangan busana.

Penggunaan teknik *embellishment* berbentuk bunga pada busana berperan dalam memperkuat karakter desain dengan menampilkan detail dekoratif yang dijahit di permukaan pakaian. Penambahan tekstur lipit, lukis dan *beadings* pada kelopak bunga memberikan kesan bentuk alami kelopak. Teknik ini memberikan sentuhan visual yang lembut, feminin dan romantis.

Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, keindahan bentuk dan detail visual, tetapi juga menerapkan prinsip nilai-nilai keberlanjutan.

## 1.2 Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, rumusan penciptaan untuk pembuatan karya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep yang akan dibuat dalam penerapan teknik *embellishment* bunga konsep *zero waste* tersebut?
- b. Bagaimana tahapan perwujudan karya tersebut ke dalam busana *ready to wear deluxe* dengan *style feminine romantic* yang mendukung prinsip keberlanjutan dalam desain?
- c. Bagaimana penyajian karya tersebut sehingga dapat di apresiasi dan diterima oleh masyarakat luas ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

### 1.3.1 Tujuan

Berikut adalah beberapa tujuan dari penciptaan karya yang dibuat :

- a. Merumuskan dan menjabarkan ide dan konsep rancangan busana *ready to wear deluxe* dengan *style feminine romantic* yang menerapkan teknik *embellishment* bunga berdasarkan konsep *zero waste*.
- b. Mewujudkan rancangan busana *ready to wear deluxe* dengan *style feminine romantic* yang menerapkan sisa bahan kain sebagai material pembuatan *embellishment* untuk mendukung prinsip keberlanjutan dalam desain busana.
- c. Mewujudkan penyajian karya busana *ready to wear deluxe* dengan *style feminine romantic* menggunakan teknik *embellishment* bunga berkonsep *zero waste* dalam bentuk *fashion show*.

### 1.3.2 Manfaat

Pengkaryaan ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi ilmu pengetahuan, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan membuka ruang diskusi mengenai *fashion* serta mendorong inovasi eksperimen penerapan desain berkelanjutan dibidang *fashion*.
- b. Bagi institusi, meningkatkan reputasi institusi pendidikan yang mendukung inovasi di bidang *fashion* dalam penerapan konsep *zero waste* pada busana.
- c. Bagi *fashion designer*, untuk mengembangkan keterampilan dan eksplorasi teknik *Embellishment* yang berbasis *zero waste*.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap busana yang memanfaatkan limbah kain sebagai bagian dari elemen dekoratif.

## 1.4 Batasan Penciptaan

### 1.4.1 Batasan Sumber Penciptaan

*Zero waste fashion* dapat didefinisikan sebagai metode merancang busana yang hanya menghasilkan limbah tekstil dalam jumlah yang sedikit atau menekan sisa-sisa pembuangan bahan bahkan tidak menghasilkan limbah sama sekali, yang dipertimbangkan bisa menjadi bagian *sustainable movement* yang lebih besar (Miinimaki, 2013).

Konsep *zero waste* pada karya menekankan prinsip pengurangan limbah dengan memanfaatkan sisa bahan kain produksi busana yang dibuat pengkarya, pengolahan sisa bahan satin dan organdi dibuat menjadi bentuk *embellishment* bunga, karena bahan satin menjadi material utama pada pembuatan busana yang menghasilkan banyak kain sisa yang cukup untuk membuat *embellishment* bunga.

Desain busana menggabungkan korset dengan lipit menjadi elemen tambahan yang diaplikasikan pada bagian depan menciptakan kesan tekstur dan ritme visual juga merupakan kombinasi untuk memperkuat rancangan desain *style feminine romantic*.

Kombinasi antara korset dengan lipit dan teknik *embellishment* berbasis *zero waste* menjadikan busana ini sebagai karya inovatif, serta mempresentasikan pengembangan mode berkelanjutan di ranah *ready to wear deluxe* dengan gaya *feminine romantic*.

#### **1.4.2 Batasan Karya**

Karya yang akan dibuat dengan kategori *ready to wear deluxe* yang disajikan ke dalam lima desain karya busana, jumlah ini cukup mewakili untuk membuat mini koleksi pada busana *ready to wear deluxe* karena proses pengerjaannya yang sangat memperhatikan detail dengan menambahkan teknik *embellishment* bunga yang dibuat secara manual (*handmade*) dan diproduksi terbatas. Bahan utama satin yang dipilih adalah satin yang memiliki karakteristik lebih lembut, nyaman, berkilau dan memiliki efek jatuh yang elegan. Busana ini memerlukan perawatan yang khusus karena adanya aplikasi *embellishment*.

#### **1.5 Target Market**

Busana ini dirancang oleh pengkarya diperuntukkan untuk kalangan perempuan usia 17-30 tahun yang memiliki ketertarikan dalam dunia *fashion*. Untuk perempuan yang mempunyai karakteristik percaya diri, senang mengekspresikan diri lewat penampilannya, terbiasa dengan gaya hidup modern. Memiliki selera *fashion* yang menonjolkan sifat feminin dengan gaya busana yang anggun, elegan, dan romantis. Para perempuan yang berdomisili di daerah perkotaan dari kalangan menengah ke atas, aktif di media sosial sebagai sarana untuk berbagi gaya dan inspirasi. Busana ini juga dirancang untuk berbagai acara semi-formal hingga formal, seperti acara pesta, kebutuhan foto pre-wedding, tampil di sebuah acara musik/film dan MC.

## 1.6 Orisinalitas Karya


Proses penciptaan dilakukan dengan pemanfaatan bahan secara maksimal, di mana setiap potongan kain sisa diolah kembali menjadi *embellishment* bunga yang memiliki nilai estetika. Penggabungan desain korset dengan lipit pada bagian depan mendukung rancangan desain pengkarya agar sesuai *style feminine romantic*. *Embellishment* bunga diaplikasikan secara manual dengan bentuk, ukuran dan komposisi yang disesuaikan dengan desain busana, sehingga menghasilkan karya yang unik untuk busana *ready to wear deluxe*.

Teknik *embellishment* bunga dibuat dari sisa kain yang dibentuk sedemikian rupa berbentuk menyerupai potongan kelopak bunga, lalu diberikan tekstur lipit seperti tekstur kelopak bunga yang asli, permukaan bunga yang diberi warna lebih gelap untuk menghasilkan kesan yang mempertegas bentuk dan dimensi pada bentuk bunga tersebut. Warna yang lebih gelap ini membantu detail kelopak terlihat lebih nyata dan tidak tersamar oleh warna dasar kain. Dengan begitu bentuk dari *embellishment* bunganya menjadi lebih hidup dan jelas. Penambahan manik-manik pada bunganya memberi efek kilau, cantik dan kesan yang mewah.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Karya

NO	Karya	Sumber	Foto	Keterangan
1.	karya dari <i>Fashion Designer</i> Paris @SaiidKobeisy	Pinterest dari akun @Alma (2022)		Desain karya dari Saiid Kobeisy pada koleksi “The Rise, Saiid Kobeisy Couture Spring/Summer 2022” bergaya feminin romantis dengan mengaplikasikan bunga tetapi tidak menerapkan konsep <i>zero waste</i> pada busananya.

NO	Karya	Sumber	Foto	Keterangan
2.	karya dari <i>Fashion Designer</i> Indonesia @yunichan X @Zhafarina	Postingan Instagram dari akun @Jogjafashionparade (2025)		Desain karya dari Yunichan X Zhafarina di Jogja Fashion Parade yang bertema “Romantic Fairy” Rancangan desain yang pengkarya buat berbeda, karena pada korsetnya menambahkan teknik lipit pada bagian depan. Bunga yang ditempelkan pada karya Yunichan X Zhafarina bukan terbuat dari <i>zero waste</i> , tetapi dari bunga artificial yang sudah jadi kemudian ditempelkan pada busana nya.
3.	Karya dari <i>Fashion Designer</i> Durban, Afrika Selatan @McCARTHY WOLFF	Postingan Instagram dari akun @mccarthywolff (2024)		Karya yang bertema “The Blush Corset” dari <i>fashion designer</i> Mccarthywolff mengaplikasikan bunga <i>embellishment</i> tetapi tidak menggunakan teknik lipit dan pewarnaan cat pada kelopak bunganya.

NO	Karya	Sumber	Foto	Keterangan
4.	Karya dari Marty Ornish	Pinterest dari akun @the quilt show with alex Anderson dan ricky tims		Karya yang bertema "She gazed at the carousel through rose-colored glasses" by Marty Ornish won Best of Show - Wearable Art at PIQF 2022, dari <i>zero waste</i> dengan teknik yoyos, tetapi yang pengkarya buat pengaplikasian <i>zero waste</i> dibuat memakai teknik <i>embellishment</i> berbentuk bunga.

Berdasarkan temuan di atas, maka proses pengkaryaan dalam tugas akhir ini berbeda dari segi teknik aplikasi yang digunakan. Dengan konsep *zero waste* yang memanfaatkan kain sisa bahan produksi satin dan organdi untuk pembuatan *embellishment* bunganya, pengkarya menggunakan teknik lipit pada bentuk kelopak bunganya, dilukis dengan cat akrilik dan menambahkan *beadings*. Teknik tersebut dipilih untuk menambahkan tekstur bentuk bunganya, memberikan kesan bentuk bunga asli.